

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG
FONOLOGI DAN MORFOLOGI PADA CUITAN
TWITTER BOY CANDRA**

***ANALYSIS OF LANGUAGE ERRORS IN PHONOLOGY
AND MORPHOLOGY IN BOY CANDRA'S TWITTER
TWEETS***

Anggi Andini¹, Ferani Siti Nurhanifah², Indri Apriliani Jatnika³, Aveny Septi Astriani⁴

¹²³⁴ Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

Email: anggiandini989@gmail.com, 047feranisitinurhanifah@gmail.com,

indriaprilianijatnika9@gmail.com, aveny.septi@unsil.ac.id

Abstrak

Media sosial salah satunya Twitter merupakan sarana untuk berkomunikasi yang sangat dekat dengan kehidupan sosial anak muda akan tetapi penggunaan bahasa Indonesia yang baik makin berkurang, sehingga sering kali menimbulkan penyimpangan dalam menggunakan bahasa Indonesia, baik secara tertulis maupun lisan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan analisis kesalahan berbahasa pada bidang fonologi dan morfologi yang terdapat pada cuitan Twitter Boy Candra selama dua bulan yaitu bulan Oktober-November 2023 yang di dalamnya terdapat kesalahan berbahasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan teknik penelitian simak dan catat yang selanjutnya dipaparkan melalui tabel analisis. Ditemukan kesalahan fonologi dan morfologi meliputi; Pertama, bidang fonologi terdapat 7 kesalahan pengurangan fonem, 1 kesalahan tanda baca dan 1 kesalahan penggunaan bahasa asing. Kedua, pada bidang morfologi terdapat 3 penambahan imbuhan prefiks dan 1 kesalahan unsur gabungan kata yang seharusnya ditulis terpisah

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Fonologi, Morfologi, Twitter

Abstract

Social media, one of which is Twitter, is a means to communicate that is very close to the social life of young people, but the use of good Indonesian is decreasing, so it often causes deviations in using Indonesian, both in writing and verbally. The purpose of this study is to describe the analysis of language errors in the field of phonology and morphology contained in Boy Candra's Twitter tweets for two months, namely October-November 2023, in which there are language errors. This research uses descriptive-qualitative methods with research techniques, listen and record, which is then presented through the analysis table. Found phonological and morphological errors include; First, the phonology field has 7 phoneme reduction errors, 1 punctuation error and 1 foreign language usage error. Second, in the field of morphology there are 3 additions to prefix affixes and 1 error of combined word elements that should be written separately.

Keywords: Language Errors, Phonology, Morphology, Twitter

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman makin memengaruhi pola kehidupan di masyarakat. Segala bentuk aktivitas makin dimudahkan dengan adanya teknologi yang berasal dari gawai. Pengaruh tersebut berdampak pada kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, sehingga Octorina, dkk (2018) menyebutkan bahwa kemunculan media sosial tersebut dapat memengaruhi wujud ekspresi penggunaanya.

Media sosial sebagai salah satu sarana untuk berkomunikasi sangat lekat dengan kehidupan bersosialisasi anak muda. Data statistika menunjukkan rentang usia 18-35 tahun merupakan pengguna terbanyak media sosial di Indonesia pada Januari 2021. Dengan adanya media sosial, komunikasi anak muda dalam berbahasa makin bias. Hal tersebut membuktikan bahwa media sosial dapat memengaruhi anak muda untuk tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Twitter merupakan salah satu dari media sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk saling mengirim, membaca, dan berinteraksi dengan menggunakan tulisan berbentuk pesan singkat atau dikenal dengan cuitan (*tweet*). Selain itu, pada Januari 2023 data statistika *We Are Social* dan *Hootsuite* mencatat adanya sejumlah 24 juta pengguna Twitter di Indonesia. Penggunaan Twitter yang makin menjangkau kalangan anak muda berdampak pada kebiasaan mereka dalam berkomunikasi di media sosial, sehingga mereka cenderung menggunakan bahasa Indonesia yang tidak baku.

Pengetahuan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di Twitter dapat dijumpai pada cuitan-cuitan *influencer* ternama di bidang kepenulisan. Berdasarkan penelitian Mahdina (2018), peranan *influencer* dapat memengaruhi psikologis seseorang, sehingga jika *influencer* tersebut memberikan edukasi yang baik, maka para pengguna akun Twitter yang mengikutinya akan mendapatkan dampak yang positif.

Salah satunya *influencer* terkenal dalam bidang kepenulisan di Indonesia adalah Boy Candra dengan akun Twitter @dsuperboy yang memiliki 543.426 pengikut. Candra merupakan penulis kebanggaan Indonesia yang sering mengunggah cuitan di akun Twitter yang berisi tentang ekspresi perasaannya melalui karya tulisan.

Dengan adanya praktik komunikasi di ruang publik seperti Twitter, membuat tren penggunaan bahasa Indonesia yang baik makin berkurang, sehingga sering kali menimbulkan penyimpangan dalam menggunakan bahasa Indonesia, baik secara tertulis maupun lisan. Dalam situasi bahasa apa pun, ketika sedang mempelajari suatu bahasa tertentu, bahkan pada orang yang sudah mahir berbahasa pun tidak menjamin dapat terlepas dari kesalahan berbahasa (Astuti dkk, 2020). Jadi, analisis kesalahan berbahasa merupakan salah satu pendekatan untuk memahami adanya penyimpangan yang terjadi ketika berkomunikasi dengan menggunakan bahasa.

Penyebab kesalahan berbahasa yang dilakukan secara terus menerus adalah karena adanya ketidaktahuan atau belum menguasai aturan kaidah kebahasaan. Pada akhirnya, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar makin terkikis dalam kalangan anak muda. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik dan efektif dengan memanfaatkan jejaring di media sosial.

Penggunaan media sosial seperti Twitter tentu sangat erat kaitannya dengan penggunaan bahasa dalam berbagai cuitan para penggunaannya. Tingginya angka pengguna Twitter tentu tidak menutup kemungkinan ditemukannya kesalahan-kesalahan dalam tiap *tweet* atau cuitan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bahasa yang digunakan, seperti bahasa gaul, bahasa alay, bahasa bilingual atau multibilingual dan bahasa yang digunakan tidak berpatok pada unsur kebahasaannya Octorina dkk (2018). Kesalahan berbahasa dalam media

sosial tersebut dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi keberlangsungan bahasa Indonesia, sehingga eksistensi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan terancam seiring perkembangan zaman.

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia, sedangkan pengertian analisis kesalahan berbahasa yaitu suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa yang meliputi aktivitas mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menjelaskan, dan mengevaluasi kesalahan berbahasa (Nisa, 2018).

Dalam kajian linguistik, morfologi adalah cabang ilmu yang berkaitan dengan bentuk-bentuk dan pembentukan kata, serta melibatkan unsur-unsur/komponen pembentukan kata berupa morfem (Chaer, 2008). Sedangkan Fonologi merupakan salah satu kajian linguistik yang membahas, mempelajari, ataupun menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat alat ucap manusia (Chaer, 2010).

Kesalahan berbahasa di bidang morfologi dapat terjadi pada proses afiksasi, duplikasi, dan majemukan. Dengan demikian, kesalahan berbahasa pada tataran morfologi meliputi kesalahan dalam penggunaan pembentukan kata melalui proses afiksasi, duplikasi, dan pemajemukan. Selain itu, kesalahan berbahasa di bidang fonologi dapat terjadi dalam penggunaan bahasa lisan maupun tulisan, yang sebagian besar berkaitan dengan pelafalan bunyi suatu bahasa. Pada bidang fonologi, wujud kesalahan berbahasa dapat ditemukan pada kesalahan penggunaan fonem dan huruf kapital (Iftinan & Sabardila, 2021).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Syava Ika Annisa dan Nur Amalia dari program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah dengan judul penelitiannya *Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari* yang dipublikasikan pada tahun 2022. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tri Kumala, Fitra Audina, dkk dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul penelitiannya *Cuitan Pengguna Twitter @Andihyat: Analisis Morfologi* yang dipublikasikan pada tahun 2023.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa pada bidang fonologi dan morfologi dengan objek kajian berupa cuitan pengguna Twitter. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada akun pengguna Twitter yang dianalisis, penelitian sebelumnya membahas cuitan Twitter akun Fiersa Besari yang merupakan seorang penulis dan musisi asal Indonesia dan Andihyat seorang pengguna Twitter yang menarik perhatian karena dikenal sebagai orang yang aktif membagikan cuitan mengenai musik, gaya hidup, serta pandangannya mengenai isu-isu sosial, dan budaya yang ada di Indonesia, selain itu ia juga kerap kali menjadi sorotan karena kecerdasan, dan kehumorisannya. Pada penelitian ini akan membahas Twitter Boy Candra dengan akun @dsuperboy yang merupakan seorang penulis berbakat asal Indonesia yang karyanya banyak menarik perhatian masyarakat terutama kalangan anak muda.

METODE PENELITIAN


Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan memanfaatkan data kualitatif tersebut menjadi dijabarkan secara deskriptif. Data yang digunakan yaitu beberapa cuitan pengguna Twitter Boy Candra selama dua bulan yaitu bulan Oktober-November 2023 yang di dalamnya terdapat kesalahan berbahasa pada tataran kesalahan fonologi dan morfologi. Teknik dalam penelitian ini yaitu simak dan catat.


Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman pada tahun 1984 (Sugiyono,2015) kegiatan dalam analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan terjadi secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Tingkat kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi informasi baru ataupun data baru. Adapun langkah-langkah dalam analisis interaktif terdiri dari empat tahap yaitu: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan simpulan atau verifikasi (Hasanudin, 2020).


HASIL DAN PEMBAHASAN







Berdasarkan temuan penelitian berupa kesalahan fonologi dan morfologi yang terdapat pada Twitter Boy Candra, terdapat kesalahan fonologi dan morfologi meliputi; Pertama, bidang fonologi terdapat 7 kesalahan pengurangan fonem, 1 kesalahan tanda baca dan 1 kesalahan penggunaan bahasa asing. Kedua, pada bidang morfologi terdapat 3 penambahan imbuhan prefiks dan 1 kesalahan unsur gabungan kata yang seharusnya ditulis terpisah.

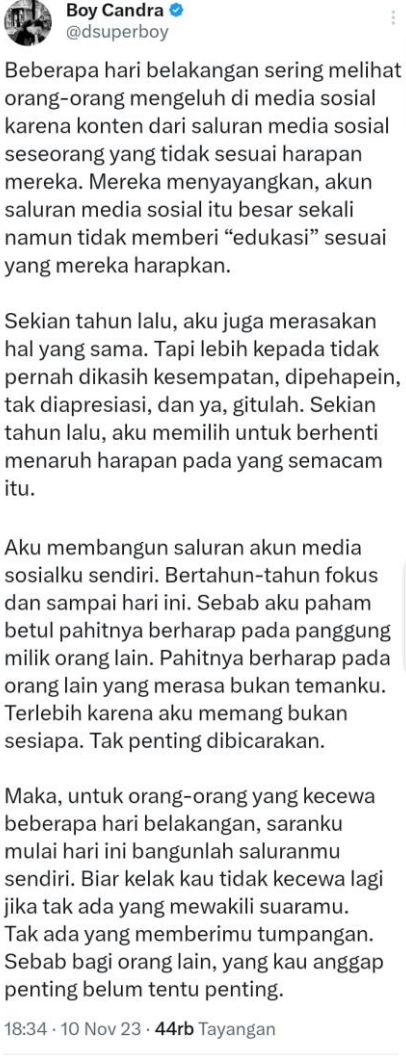

Tabel 1. Analisis Kesalahan Berbahasa Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Twitter Boy Candra

No	Cuitan	Kesalahan Berbahasa		Penjelasan
		Fonologi	Morfologi	
1.		✓		Kata /emang/ termasuk kesalahan fonologi, karena kata tersebut tidak baku dan menghilangkan fonem /m/ yang seharusnya ada dan dapat diganti menjadi /memang/. Kata /nggak/ termasuk kesalahan fonologi, karena kata tersebut kurang tepat dan menghilangkan

				fonem /e/ yang seharusnya ada dan dapat diganti menjadi /enggak/.
2.			✓	Kata /ngelamun/ termasuk kesalahan morfologi atau pembentukan kata, karena kata imbuhan prefiks yang tepat yaitu me+lamun menjadi /melamun/ dari kata dasar /lamun/.
3.		✓	✓	<p>Kata /ngobrol/ termasuk kesalahan morfologi atau pembentukan kata, karena kata tersebut kurang tepat dan dapat ditambahkan imbuhan prefiks yaitu me+ngobrol menjadi /mengobrol/ dari kata dasar obrol atau obrolan.</p> <p>Terdapat kesalahan fonologi pada tanda hubung (-) yaitu /anak-anak/ yang seharusnya ditulis /anak-anak/</p> <p>Terdapat kesalahan morfologi pada kalimat "... pas makan.." kata <i>pas</i>, seharusnya diganti menjadi <i>saat</i> untuk penulisan yang lebih benar/baku.</p>

				Kata /emang/ termasuk kesalahan fonologi, karena kata tersebut tidak baku dan menghilangkan fonem /m/ yang seharusnya diganti menjadi /memang/.
4.	 Boy Candra @dsuperboy · 5 hari Lain tempat, lain budaya. Lain tujuan. Cara mendidik anak anak tiap keluarga itu beda. Bisa jadi didikan keluargamu paling terbaik di dunia, tapi belum tentu cocok untuk keluarga yang lain. 5 115 740 35rb	✓		<p>Pada kalimat, “<i>Lain tempat, lain budaya. Lain tujuan.</i>” Terdapat kesalahan tanda baca yang termasuk kesalahan fonologi yaitu tanda titik (.) yang seharusnya diubah menjadi tanda koma (,) karena kalimat tersebut masih berupa lanjutan dari kalimat sebelumnya.</p> <p>Terdapat kesalahan fonologi pada tanda hubung (-) yaitu /anak anak/ yang seharusnya ditulis /anak-anak/</p> <p>Pada kalimat “... <i>di dunia, tapi ...</i>” terdapat kesalahan fonologi, karena kata /tapi/ merupakan bentuk tidak baku. Jadi, seharusnya ditulis /tetapi/</p>

5.	 <p>Boy Candra  @dsuperboy · 6 hari Ya udahlah, orang ngopi tiap hari mah buat beli sedikit ketenangan aja.</p> <p>17 232 903 61rb</p>	✓		<p>Kata /udahlah/ termasuk kesalahan fonologi, karena kata tersebut tidak baku dan menghilangkan fonem /s/ yang seharusnya ada dan dapat diganti menjadi /sudahlah/.</p> <p>Kata /aja/ termasuk kesalahan fonologi, karena kata tersebut tidak baku dan menghilangkan fonem /s/ yang seharusnya ada dan dapat diganti menjadi /saja/.</p>
6.	 <p>Boy Candra  @dsuperboy · 14 Nov "Mungkin kamu lagi butuh waktu aja." "Nggak, aku lagi butuh uang".</p> <p>119 7.226 15rb 544rb</p>	✓		<p>Kata /aja/ termasuk kesalahan fonologi, karena kata tersebut tidak baku dan menghilangkan fonem /s/ yang seharusnya ada dan dapat diganti menjadi /saja/.</p> <p>Kata /nggak/ termasuk kesalahan fonologi, karena kata tersebut kurang tepat dan menghilangkan fonem /e/ yang seharusnya ada dan dapat diganti menjadi /enggak/.</p>
7.	 <p>Boy Candra  @dsuperboy · 11 Nov Ngefans kok sampai ngejarah. Kacau.</p> <p>13 38 469 58rb</p>		✓	<p>Kata /ngejarah/ termasuk kesalahan morfologi atau pembentukan kata, karena kata tersebut kurang tepat dan dapat</p>

				diganti dengan menambahkan imbuhan prefiks men+jarah menjadi /menjarah/.
8.	 <p>Beberapa hari belakangan sering melihat orang-orang mengeluh di media sosial karena konten dari saluran media sosial seseorang yang tidak sesuai harapan mereka. Mereka menyayangkan, akun saluran media sosial itu besar sekali namun tidak memberi “edukasi” sesuai yang mereka harapkan.</p> <p>Sekian tahun lalu, aku juga merasakan hal yang sama. Tapi lebih kepada tidak pernah dikasih kesempatan, dipehapein, tak diapresiasi, dan ya, gitulah. Sekian tahun lalu, aku memilih untuk berhenti menaruh harapan pada yang semacam itu.</p> <p>Aku membangun saluran akun media sosialku sendiri. Bertahun-tahun fokus dan sampai hari ini. Sebab aku paham betul pahitnya berharap pada panggung milik orang lain. Pahitnya berharap pada orang lain yang merasa bukan temanku. Terlebih karena aku memang bukan sesiapa. Tak penting dibicarakan.</p> <p>Maka, untuk orang-orang yang kecewa beberapa hari belakangan, saranku mulai hari ini bangunlah saluranmu sendiri. Biar kelak kau tidak kecewa lagi jika tak ada yang mewakili suaramu. Tak ada yang memberimu tumpangan. Sebab bagi orang lain, yang kau anggap penting belum tentu penting.</p> <p>18:34 · 10 Nov 23 · 44rb Tayangan</p>	✓		<p>Kata /dipehapein/ termasuk kesalahan fonologi, karena penulisan yang tepat yaitu singkatan dari /php/ artinya pemberi harapan palsu.</p> <p>Kata /sesiapa/ termasuk kesalahan fonologi, karena kata tersebut tidak baku dan penulisan yang tepat yaitu /siapa-siapa/.</p>
9.	 <p>Emang kalau hilang dicari?</p> <p>674 1.524 3.875 300rb</p>	✓		<p>Kata /emang/ termasuk kesalahan fonologi, karena kata tersebut tidak baku dan menghilangkan fonem /m/ yang seharusnya ada dan dapat diganti</p>

				menjadi /memang
10.		✓		Kata /apdetan/ termasuk kesalahan fonologi, karena penulisan yang tepat yaitu /update/ dari bahasa Inggris atau dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata /pembaruan/.
11.			✓	Kata /orangtua/ termasuk kesalahan morfologi, karena penulisan yang tepat harus dipisah menjadi /orang tua/.
12		✓		Kata /trobos/ termasuk kesalahan fonologi, karena kata tersebut tidak baku dan menghilangkan fonem /e/ yang seharusnya ada dan dapat diganti menjadi /terobos/.
13		✓		Kata /nggak/ termasuk kesalahan fonologi, karena kata tersebut kurang tepat dan menghilangkan fonem /e/ yang seharusnya ada dan dapat diganti menjadi /enggak/.

Pada tabel di atas terdapat 13 data yang membahas analisis kesalahan berbahasa pada cuitan Twitter Boy Candra yang berfokus pada bidang kesalahan fonologi dan morfologi. Bidang kesalahan fonologi membahas unsur-unsur yang melibatkan fonem dan bidang morfologi membahas proses pembentukan kata dan

melibatkan unsur morfem. Berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Bidang Fonologi

a) Pengurangan Fonem

Pengurangan fonem disebabkan oleh pengucapan atau lafal yang berubah atau berkembang di masyarakat karena bahasa bersifat dinamis, salah satu penyebab lain yaitu adanya kebiasaan dari pengucapan yang merambat pada tulisan. Contohnya, pada data 1, 3 dan 9 terdapat pengurangan atau penghilangan fonem /m/ dari *memang* menjadi *emang*, kemudian pada data 6 dan 13 pengurangan atau penghilangan fonem /e/ dari *enggak* menjadi *nggak*. Kemudian dari data 5 terdapat pengurangan atau penghilangan fonem /s/ dari *sudahlah* menjadi *udahlah*. Pengurangan fonem akibat pelafalan juga terjadi pada data 4, yaitu penulisan kata /tapi/ yang seharusnya ditulis *tetapi*. Terakhir, pada data 6 terdapat pengurangan atau penghilangan fonem /s/ dari *saja* menjadi *aja*.

b) Kesalahan Tanda Baca

Kesalahan tanda baca disebabkan oleh banyak faktor di antaranya kurangnya pengetahuan, kelalaian atau kecerobohan, kebiasaan penulisan, perbedaan gaya penulisan dll. Pada data 4 terdapat kesalahan tanda baca yang termasuk kesalahan fonologi yaitu tanda titik (.) yang seharusnya diubah menjadi tanda koma (,) karena kalimat tersebut masih berupa lanjutan dari kalimat sebelumnya, contoh kalimatnya *Lain tempat, lain budaya. Lain tujuan.* yang seharusnya dapat diganti menjadi *Lain tempat, lain budaya, lain tujuan.* atau dapat memasukkan konjungsi 'dan' menjadi *Lain tempat, lain budaya, dan lain tujuan.* Kemudian terdapat kesalahan fonologi pada tanda hubung (-) yaitu /anak anak/ yang seharusnya ditulis /anak-anak/

c) Kesalahan Penggunaan Bahasa Asing

Kesalahan penggunaan bahasa asing terdapat pada data 10 yaitu adanya kata /apdetan/ termasuk kesalahan fonologi, karena penulisan yang tepat yaitu /update/ dari bahasa Inggris atau dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata /pembaruan/.

Bidang Morfologi

a) Penambahan Imbuhan Prefiks

Prefiks merupakan imbuhan yang terletak di awal atau di depan suatu kata dasar, sehingga prefiks sering juga disebut sebagai awalan. Pada data 2 terdapat kata /ngelamun/ termasuk kesalahan morfologi atau pembentukan kata, karena kata imbuhan prefiks yang tepat yaitu me+lamun menjadi /melamun/ dari kata dasar /lamun/. Kemudian pada data 3 terdapat kata /ngobrol/ termasuk kesalahan morfologi atau pembentukan kata, karena kata tersebut kurang tepat dan dapat ditambahkan imbuhan prefiks yaitu me+ngobrol menjadi /mengobrol/ dari kata dasar obrol atau obrolan. Lalu, pada data 7 terdapat kata /ngejarah/ termasuk kesalahan morfologi atau pembentukan kata, karena kata tersebut kurang tepat dan dapat diganti dengan menambahkan imbuhan prefiks men+jarah menjadi /menjarah/.

b) Unsur Gabungan Kata Yang Seharusnya Ditulis Terpisah

Pada data 11 terdapat kesalahan unsur gabungan kata yang seharusnya ditulis terpisah, contohnya Kata /orangtua/ termasuk kesalahan morfologi, karena penulisan yang tepat harus dipisah menjadi /orang tua/.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data dari 13 cuitan Twitter Boy Candra ditemukan kesalahan berbahasa pada bidang fonologi dan morfologi. Pada bidang fonologi terdapat 7 kesalahan pengurangan fonem, 1 kesalahan tanda baca dan 1 kesalahan penggunaan bahasa asing, sedangkan pada bidang morfologi terdapat 3 penambahan imbuhan prefiks dan 1 kesalahan unsur gabungan kata yang seharusnya ditulis terpisah. Data yang digunakan yaitu beberapa cuitan pengguna Twitter Boy Candra selama dua bulan yaitu bulan Oktober-November 2023 yang di dalamnya terdapat kesalahan berbahasa pada tataran kesalahan fonologi dan morfologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Astuti, A. I. (2020). Hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Vol. 13, No. 2*. doi:<https://doi.org/10.21831/jpipip.v13i2.33757>
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2013). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iftinan, Q. T., & Sabardila, A. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Status dan Komentar di Media Sosial Twitter. *Jurnal Bastrindo Vol 2, No. 1*, 45-56. Dipetik November 24, 2023, dari <https://www.semanticscholar.org/reader/c173ba1aa1b0d77840cc0ae17b3b043b4f77fc0e>
- Ira Maullin Octorina, D. K. (2018). Pengaruh Bahasa Di Media Sosial Bagi Kalangan Remaja. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 5*, 727-736. Dipetik November 24, 2023, dari <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/download/1000/pdf>
- Mahdia, A. (2018). Pengaruh Konten Influencer Di Media Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja Akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Volume 11 No.2*, 172-179. doi:<http://dx.doi.org/10.35760/psi.2018.v11i2.2262>
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra, Vol 2, No 2*, 218-224. Dipetik November 24, 2023, dari <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/1261/1082>
- statista.com*. (2023, Januari). Dipetik November 24, 2023, dari Breakdown of social media users by age and gender in Indonesia as of January 2021: <https://www.statista.com/statistics/997297/indonesia-breakdown-social-media-users-age-gender/>
- Annisa, S. I. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari. *Silampari Bisa; Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah Dan Asing, Vol 5 No 2*. <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/SIBISA/article/view/1743>
- Kumala, T. (2023). Cuitan Pengguna Twitter @Andihyat: Analisis Morfologi. *Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha, Vol 3, No.* <https://jurnal.uss.ac.id/index.php/jikoba/article/view/484/254>

- Hasanudin, C. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Kabupaten Indragiri Hilir. *Kelasa*, 13(2), 117–126. <https://doi.org/10.26499/kelasa.v13i2.70>
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta